



**INTERAKSI SOSIAL DALAM ANIME
HOTARU NO HAKA KARYA SUTRADARA
ISAO TAKAHATA
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)
Sarjana Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :
Dimas Arya Saputra
NIM 13020221140125

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini disusun secara mandiri tanpa menggunakan hasil penelitian orang lain yang telah dipakai untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma di universitas manapun, maupun mengambil dari hasil penelitian lain. Penulis juga menegaskan bahwa tidak ada bagian dari skripsi ini yang diambil dari publikasi atau karya tulis orang lain, kecuali yang telah dicantumkan secara jelas dalam daftar pustaka dan rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti terjadi tindakan plagiarisme atau penjiplakan, penulis bersedia menerima segala bentuk sanksi yang berlaku.

Semarang, 10 Juni 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'D' and 'A' with a small star-like mark above the 'A'.

Dimas Arya Saputra

NIM. 13020221140125

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Interaksi sosial dalam Anime *Hotaru no Haka* (垂るの墓)

Karya Sutradara Isao Takahata” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan kepada Tim Penguji Skripsi.

Disetujui

Dosen Pembimbing



Zaki Ainul Fadli, S.S., M. Hum

NPPU: H.7.197806162018071001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Interaksi Sosial dalam Anime *Hotaru no Haka* (火垂るの墓)

Karya Sutradara Isao Takahata” yang ditulis oleh Dimas Arya Saputra ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 30 Juni 2025.

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Zaki Ainul Fadli, S.S., M. Hum.

NPPU: H.7.197806162018071001



Anggota I,

Dian Annisa Nur Ridha, S.S., M.A.

NIP. 198904292024062001



Anggota II,

Nur Hastuti, S.S., M. Hum

NIK: 198104010115012025



Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M. Hum

NIP. 19721119198021002

MOTTO

“I WILL STAND ON MY OWN FEET, TILL I CANT BREATH”

(Dimas Arya Saputra)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terkasih yang penulis sayangi, yang selalu mendukung penulis dalam canda, tawa, keringat, dan air mata yaitu kepada :

1. Kedua orang tua tersayang yaitu bunda dan ayah yang selalu memberikan doa, harapan, perhatian serta dukungan setiap penulis melangkah. Terima kasih kepada bunda dan ayah atas kerja kerasnya selama ini untuk menghidupi penulis sepanjang pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi hingga akhir.
2. Kakak penulis, terima kasih sudah selalu mendukung penulis untuk selalu ada setiap perjalanan penulis. Tidak peduli hujan dan panas, kakak penulis selalu menemani setiap langkah penulis.
3. Zaki Sensei selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih sudah membimbing penulis dengan penuh perhatian serta kesabaran dalam memberikan arahan serta masukan yang dapat berguna bagi penulis untuk dikemduian hari sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sofiana selaku teman dekat penulis, terima kasih banyak atas waktunya selama hampir tiga tahun menemani penulis. Suka, duka, tawa dan air mata sudah dilewati bersama selama di Semarang. Terima kasih sudah selalu memberikan arahan dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena dengan segala kelimpahan rahmat dan karunian-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Interaksi Sosial dalam Anime “*Hotaru no Haka*” Karya Sutradara Isao Takahata (Kajian Sosiologi Sastra)”. Penulisan skripsi ini juga tidak akan berjalan dengan lancar dan selesai apabila tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alamsyah, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro dan juga selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi.
3. Ibu Dewi Saraswati Sakariah, S.S., M. Si. selaku dosen wali penulis. Terimakasih atas arahan, bimbingan dan dukungan yang diberikan Sensei hingga saat ini.
4. Seluruh dosen beserta jajaran staf Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu, kebaikan serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini.
5. Keluarga penulis yang selalu menemani, mendukung, dan mendoakan penulis selama masa perkuliahan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Sofiana selaku teman dekat penulis. Terima kasih banyak selama ini sudah menemani penulis selama di Semarang dan juga sudah memberikan ilmu mengenai penulisan skripsi sehingga penulis bisa mengerjakan skripsi ini dengan baik.
7. Raymond, Awan, Bintang, dan Zanuar selaku sahabat penulis. Terima kasih sudah selalu menemani penulis selama di Semarang. Terima kasih juga sudah selalu menemani penulis selama masa skripsi.
8. Ummahatul, Yassinta, Naufal, dan Aufa selaku teman magang penulis. Terima kasih sudah selalu menemani dan mendukung penulis serta memberikan arahan dan masukan selama penulis Menyusun skripsi.
9. Etha, Aryo, dan Anggit selaku teman penulis. Terima kasih sudah selalu menemani penulis selama perkuliahan awal.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB 2	8
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	8
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	8
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Teori Struktur Naratif Film.....	12
2.2.2 Teori Sosiologi Sastra	15
BAB 3	21
METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Sumber Data.....	22
3.3 Langkah-langkah Penelitian.....	22

3.3.1 Identifikasi Data.....	22
3.3.2 Teknik Analisis Data.....	23
3.3.3 Teknik Penyajian Data	23
BAB 4	25
ANALISIS STRUKTUR NARATIF FILM DAN INTERAKSI SOSIAL DALAM ANIME HOTARU NO HAKA	Error! Bookmark not defined.
4.1 Struktur Naratif Anime <i>Hotaru no Haka</i>	25
4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	25
4.1.2 Hubungan naratif dengan waktu	31
4.1.3 Struktur Tiga Babak	34
4.2 Interaksi Sosial <i>Hotaru no Haka</i>	49
4.2.1 Asosiatif.....	50
4.2.2 Disosiatif.....	54
BAB 5	59
SIMPULAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62
要旨.....	64
LAMPIRAN	70
BIODATA PENULIS	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Stasiun Kereta Api.....	24
Gambar 2. Rumah Keluarga Seita.....	25
Gambar 3. Pengungsian.....	26
Gambar 4. Pantai Suma.....	27
Gambar 5. Bunker.....	28
Gambar 6. Kebun.....	29
Gambar 7. Awal Anime.....	31
Gambar 8. Akhir Anime.....	31
Gambar 9. Jepang menyerah kepada Amerika.....	32
Gambar 10. Tokoh Seita.....	33
Gambar 11. Tokoh Setsuko.....	38
Gambar 12. Setsuko memegang tangan Seita.....	39
Gambar 13. Tokoh Bibi.....	42
Gambar 14. Bibi memarahi Seita.....	46
Gambar 15. Setsuko memanggil kakaknya.....	47
Gambar 16. Seita membawa Setsuko ke rumah sakit.....	48
Gambar 17. Meninggalnya Setsuko.....	49
Gambar 18. Rumah Bibi.....	51
Gambar 19. Mempersiapkan kebutuhan bunker.....	53
Gambar 20. Mempersiapkan kebutuhan bunker.....	54

INTISARI

Dimas Arya Saputra, 2025. “Interaksi Sosial dalam Anime “*Hotaru no Haka*” Karya Sutradara Isao Takahata (Kajian Sosiologi Sastra)”, Skripsi. Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Skripsi Zaki Ainul Fadli, S.S., M. Hum.

Penelitian ini menggunakan objek material anime berjudul *Hotaru no Haka*, Sedangkan objek formal pada penelitian ini adalah interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis interaksi sosial pada anime *Hotaru no Haka* karya Sutradara Isao Takahata dengan menggunakan metode sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan disajikan secara deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur naratif film milik Himawan Pratista dan teori interaksi sosial milik Gillin dan Gillin. Penelitian ini memaparkan hasil struktur naratif film berupa hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak. Adapun hasil penelitian berdasarkan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin dalam anime *Hotaru no Haka* terbagi menjadi dua jenis yaitu interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial asosiatif yang ditemukan adalah bentuk Kerjasama dan akomodasi bentuk koersi. Untuk interaksi sosial disosiatif, ditemukan bentuk kontravensi dan pertentangan.

Kata kunci: Anime, Film, *Hotaru no Haka*, Interaksi Sosial, Sastra

ABSTRACT

Dimas Arya Saputra, 2025. "Social Interaction in the Anime 'Grave of the Fireflies' by Sutradara Isao Takahata (A Study of Literary Sociology)", Thesis. Japanese Language and Culture, Diponegoro University, Semarang. Thesis Advisor Zaki Ainul Fadli, S.S., M. Hum.

This study uses the material object of the anime titled Grave of the Fireflies, while the formal object of this research is social interaction. This research aims to analyze the types of social interactions in the anime Grave of the Fireflies by Sutradara Isao Takahata using the literary sociology method. This research is a library study and is presented in a qualitative descriptive manner. The theories used in this research are the narrative structure of film according to Himawan Pratista and the social interaction theory of Gillin and Gillin. This research presents the results of the narrative structure of the film in terms of narrative relationships with space, narrative relationships with time, and a three-act structure. The research findings based on the social interaction theory of Gillin and Gillin in the anime Hotaru no Haka are divided into two types: associative and dissociative social interactions. The associative social interactions found are forms of cooperation and accommodation in the form of coercion. For dissociative social interactions, forms of controversy and conflict were found.

Keyword: Anime, Hotaru no Haka, Literature, Movie, Social Interaction

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab 1 akan mencakup latar belakang penelitian, rangkaian rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan. Dalam hidup, manusia selalu membutuhkan satu sama lain secara naluriah. Menurut Effendi (melalui Purwantiasning, 2017:123) berpendapat bahwa “manusia sebagai makhluk sosial berasal dari kata latin *socius* yang artinya berkawan atau masyarakat”. Dalam pengertian yang lebih terbatas, manusia dapat dipahami sebagai makhluk sosial yang senantiasa hidup berdampingan dengan sesamanya. Artinya, manusia tidak mampu menjalani kehidupan maupun memenuhi seluruh kebutuhannya secara mandiri tanpa dukungan dan bantuan dari orang lain (Ari Widyati, 2017:123). *Socius* merupakan kata dalam bahasa latin yang secara harfiah berarti teman atau kawan. Dalam konteks yang lebih luas, *socius* juga dapat merujuk pada orang yang memiliki hubungan sosial atau koneksi dengan orang lain, atau dalam konteks yang lebih khusus, seseorang yang terlibat dalam sebuah aktivitas atau usaha bersama. Dalam kaitannya dengan konsep sosial, *socius* sering digunakan untuk menggambarkan individu yang terlibat dalam interaksi sosial dengan individu atau kelompok lain dalam suatu masyarakat atau komunitas. Interaksi sosial adalah

dinamika hubungan sosial yang terjadi antara individu, kelompok, dan kombinasi keduanya. Ini meliputi relasi antara individu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan kelompok lainnya, dan juga interaksi antara individu dengan kelompok. Dalam interaksi sosial, ada proses saling memengaruhi, berkomunikasi, dan berinteraksi yang membentuk pola perilaku yang beragam. Pernyataan ini juga didukung oleh Anwar dan Adang (2013:194) bahwa berkomunikasi dan berinteraksi memiliki peran penting dalam pembentukan identitas sosial, pertumbuhan pribadi, serta keharmonisan dalam masyarakat.

Karya sastra dan sosiologi memiliki hubungan yang sangat erat karena kedua hal tersebut sama-sama mempelajari tentang kehidupan manusia dan masyarakat. Karya sastra juga sering mencerminkan realitas sosial peristiwa, dan konflik yang terjadi di kehidupan manusia. Menurut Santosa dan Wahyuningtyas (2011:24) karya sastra itu unik karena merupakan perpaduan antara imajinasi pengarang dengan kehidupan sosial yang kompleks. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa sosiologi dan sastra memiliki peran serupa dalam menganalisis fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Karya sastra merupakan wujud dari kreativitas seni yang diekspresikan melalui bahasa, memiliki nilai estetika, dan tercermin dalam berbagai bentuk seperti novel, cerpen, drama, film, serta puisi atau lirik lagu (Noor melalui Dhiyaulhaq, 2024:1). Karya sastra merupakan suatu bentuk hasil dari imajinasi, yang bisa didapatkan pada kehidupan realitas dan dituangkan ke dalam karya sastra sehingga menghasilkan suatu nilai karya yang dapat dinikmati.

Salah satu genre karya sastra adalah film, yang merupakan produk dari konstruksi realitas yang direkonstruksi melalui berbagai proses kreatif. Hasilnya adalah pengalaman audio-visual yang dapat dinikmati (Noviana, 2021:250). Dari banyaknya tipe dan genre dalam film, terdapat film yang menampilkan karyanya dengan grafis kartun yaitu film animasi. Istilah animasi berasal dari bahasa latin, yaitu *anima* yang berarti jiwa atau hidup, dan *animare* yang berarti menghidupkan atau meniupkan kehidupan. Dalam bahasa Inggris, istilah ini kemudian menjadi *animate*, yang berarti memberi kehidupan, dan *animation*, yang merujuk pada ilusi gerakan atau kehidupan. Sugihartono dan Ranang (2010:9) menjelaskan bahwa umumnya, istilah animasi diartikan sebagai proses pembuatan film kartun. Film animasi merupakan bentuk alih wahana/ekranisasi dari cerita tulis atau cerita bergambar. Ekranisasi adalah istilah yang merujuk pada transformasi sebuah novel menjadi film, di mana *ecran* dalam bahasa Perancis berarti layar. Proses ini tidak dapat dihindari akan menyebabkan berbagai perubahan. Dengan demikian, ekranisasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan modifikasi, seperti yang dijelaskan oleh Eneste (1991:60).

Anime sering kali menampilkan berbagai genre, mulai dari aksi dan petualangan hingga romantis, fantasi, dan horor. Karakteristik utama anime termasuk visual animasi yang berwarna-warni dan gaya seni yang khas. Anime telah menjadi bagian penting dari budaya populer Jepang dan memiliki penggemar yang besar di seluruh dunia. Penikmat anime ini bukan hanya anak-anak saja tetapi orang dewasa juga menikmati anime. Di Indonesia sendiri anime sangat terkenal karena karakter-karakter menonjolnya seperti Naruto dan Monkey D Luffy.

Dalam hal ini, penulis ingin meneliti anime movie *Hotaru no Haka* karya sutradara Isao Takahata. *Hotaru no Haka* adalah sebuah film animasi Jepang yang dirilis pada tahun 1988. Film ini merupakan sebuah karya Akiyuki Nosakaisa dan disutradarai oleh Isao Takahata. Anime ini diproduksi oleh Studio Ghibli. Cerita film ini didasarkan pada novel semi-autobiografi Jepang dengan judul yang sama karya sutradara Isao Takahata. Anime *Hotaru no Haka* mengisahkan dua anak yatim piatu, Seita dan adik perempuannya Setsuko, yang berusaha bertahan hidup di Jepang selama akhir Perang Dunia II. Mereka berdua berjuang untuk mencari makanan dan tempat berteduh di tengah-tengah kehancuran perang, sambil mencoba untuk mengatasi kesulitan dan penderitaan yang mereka alami. Film ini menggambarkan pengalaman perang yang penuh dengan penderitaan, kehilangan, dan keputusan, dan menjadi salah satu karya yang sangat dihormati dalam perfilman animasi Jepang.

Penulis tertarik untuk mengambil anime *Hotaru no Haka* karya Sutradara Isao Takahata sebagai objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk menemukan hal bahwa hubungan interaksi sosial dalam anime ini bersifat dinamis yaitu hubungan antar keluarga, saudara ataupun masyarakat nantinya dapat berubah karena adanya peristiwa besar yang terjadi. Interaksi sosial dalam anime *Hotaru no Haka* penting untuk diteliti karena anime ini menunjukkan bagaimana perang memengaruhi hubungan antar individu, terutama dalam konteks keluarga dan masyarakat yang hancur. Dalam situasi yang penuh kesulitan, kita bisa melihat bagaimana perang mengubah sikap dan perilaku manusia, memperlihatkan sisi-sisi asli mereka, baik dalam menunjukkan kasih sayang maupun ketidakpedulian. Melalui dinamika ini,

kita bisa lebih memahami bagaimana trauma dan penderitaan mempengaruhi cara orang berinteraksi satu sama lain. Dalam melakukan analisis pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin. Menurut Gillin dan Gillin dalam, Haryanto dan Nugrohadhi (2011: 218-219) menjelaskan adanya dua jenis interaksi sosial yang terbentuk yaitu interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Oleh karena itu teori interaksi sosial Gillin dan Gillin dibutuhkan untuk menganalisis apa saja jenis-jenis interaksi sosial asosiatif yang mengarah pada hubungan baik dan disosiatif yang mengarah pada hubungan buruk yang terdapat pada anime tersebut. Teori selanjutnya yang penulis gunakan adalah teori struktur naratif film milik Himawan Pratista yang akan berguna bagi penulis untuk menganalisis struktur naratif pada anime *Hotaru no Haka*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas:

1. bagaimana struktur naratif anime *Hotaru no Haka*;
2. bagaimana jenis-jenis interaksi sosial dalam anime *Hotaru no Haka*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yang akan dibahas:

1. mendeskripsikan struktur naratif anime *Hotaru no Haka*;
2. mendeskripsikan jenis-jenis interaksi sosial dalam anime *Hotaru no Haka*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan disajikan secara deskriptif kualitatif melalui data yang bersumber pada anime *Hotaru no Haka* karya Sutradara Isao Takahata. Kemudian objek formal yang digunakan adalah interaksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial pada anime *Hotaru no Haka* karya Sutradara Isao Takahata.

Pada penelitian ini menggunakan teori struktur naratif film milik Himawan Pratista untuk mengetahui struktur naratif cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, struktur tiga babak serta menjelaskan aspek sosiologi sastra yaitu tentang sistem interaksi sosial dalam anime *Hotaru no Haka*. Teori interaksi sosial diambil dari teori Gillin dan Gillin dan digunakan untuk mengkaji lebih dalam interaksi sosial yang terjadi dalam anime *Hotaru no Haka*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan penulis mengenai sastra, khususnya pada penelitian anime. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada bidang sastra mengenai anime dimasa mendatang terutama dalam lingkup Universitas Diponegoro serta untuk siapa pun agar dapat digunakan sebagai bahan-bahan rujukan bagi penelitian lain yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari enam sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka. Bab ini terdiri atas dua subbab, yaitu penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendukung objek penelitian yaitu teori struktur naratif dan teori interaksi sosial.

Bab 3 Metode Penelitian. Bab ini memaparkan tentang langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam menganalisis karya sastra *Hotaru no Haka*.

Bab 4 Pembahasan. Bab ini memaparkan hasil penelitian terhadap anime *Hotaru no Haka* dengan menggunakan teori struktur naratif film dan teori sosiologi sastra meliputi teori interaksi sosial.

Bab 5 merupakan simpulan yang berisikan tentang kesimpulan dan hasil penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi dua subbab, yaitu sub bab penelitian terdahulu dan kerangka teori. Sub bab penelitian terdahulu berisi paparan ringkas hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan orang, yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian relevan yang dimaksud oleh penulis adalah penelitian yang tidak hanya merujuk dengan anime tetapi juga tentang studi kasus secara general misalnya dalam kehidupan sosial. Adapun bagian kedua yaitu subbab kerangka teori, bagian ini berisi uraian lengkap dan rinci teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori struktur naratif film dan teori sosiologi sastra, yakni teori interaksi sosial.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa Universitas Diponegoro, Rizka Angelina Oktavia yang berjudul “Interaksi Sosial dalam Anime *Gekijoban Vaioretto Evaagaaden*” Karya Sutradara Taichi Ishidate (Kajian Sosiologi Sastra) yang dipublikasikan pada tahun 2023. Penelitian tersebut membahas tentang interaksi sosial yang terjadi pada anime *Gekijoban Vaioretto Evaagaaden* Karya Sutradara Taichi Ishidate. Pada penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra. Untuk teori dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin dan juga teori struktur naratif film Himawan Pratista. Hasil penelitian yang ditemukan adalah adanya jenis interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial asosiatif yang ditemukan adalah kerjasama

yang dilakukan antar tokoh di mana disitu interaksi sosial antar tokoh yang meminta tolong untuk melacak agar dapat menemukan seseorang. Selanjutnya interaksi sosial asosiatif yang ditemukan adalah bentuk akomodasi yaitu toleransi, di mana disitu terdapat dua interaksi sosial toleransi yang dilakukan. Ada pula interaksi sosial disosiatif yang ditemukan yaitu konflik. Bentuk konflik yang ditemukan adalah adanya keinginan berbeda antar tokoh yang menimbulkan konflik. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang interaksi sosial lalu persamaan selanjutnya terletak pada pembahasan dibagian interaksi sosial asosiatif, interaksi sosial yang ditemukan sama adalah bentuk Kerjasama. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek material, penelitian milik Rizka Angelina Oktavia menggunakan anime *Gekijoban Vaioletto Evaagaaden* sedangkan penulis menggunakan anime *Hotaru no Haka*. Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan interaksi sosial asosiatif bentuk akomodasi. Penulis menemukan bentuk akomodasi bagian koersi sementara penelitian ini menemukan akomodasi bagian toleransi.

Selanjutnya artikel yang berjudul “Bentuk Interaksi Sosial dalam Anime *Jaku Chara Tomozaki*” Karya Yuuki Yaku yang dipublikasikan pada tahun 2024 melalui MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya milik Universitas Komputer Indonesia yang ditulis oleh Synthalia Mardestuana Putri dan Pitri Haryanti penelitian tersebut membahas tentang bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam anime *Jaku Chara Tomozaki* karya Yuuki Yaku. Penelitian ini menggunakan metode psikologi sastra. Dalam penelitian ini ditemukan bentuk interaksi sosial diantaranya terdapat konflik antartokoh, kasih sayang, dan juga

saling membantu. Kemudian ditemukannya dua interaksi sosial yaitu asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial asosiatif yang ditemukan yaitu dua nilai kerja sama saat menentukan hadiah dan juga kerja sama saat ada perlombaan, interaksi sosial asosiatif selanjutnya adalah terdapat dua interaksi akomodasi, yaitu tokoh yang saling bertentangan dan keadaan harmonis antar tokoh, dan terakhir adalah interaksi asimilasi dan akulturasi yang ditunjukkan pada perubahan sikap dan kepribadian tokoh. Adapula interaksi sosial disosiatif yaitu persaingan antar tokoh dan juga pertentangan/pertikaian. Persamaan penelitian ini terdapat pada objek formal yaitu menggunakan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin. Persamaan lain yang ditemukan terdapat dalam pembahasan mengenai interaksi sosial asosiatif bentuk Kerjasama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada bahasan interaksi sosial, penelitian milik Putri dan Haryanti berfokus untuk meneliti perubahan tokoh utama dalam kegiatan berinteraksi sosial sedangkan penulis berfokus untuk meneliti jenis-jenis interaksi sosial yang terjadi antar tokoh. Perbedaan lain terdapat pada objek material di mana penelitian ini menggunakan anime *Jaku Chara Tomozaki* sedangkan penulis menggunakan anime *Hotaru no Haka* dan juga menggunakan teori struktur naratif film Himawan Pratista. Perbedaan terakhir terletak pada bagian pembahasan interaksi sosial disosiatif, penulis menemukan bentuk kontravensi sementara penelitian ini menemukan bentuk asimilasi atau pertukaran budaya.

Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Atris Novita seorang mahasiswa dari Universitas Komputer Indonesia yang objek penelitiannya merupakan komik yang berjudul “Interaksi Sosial dalam Komik *Ouran Highschool Host Club*” Karya Bisco Hatori yang dipublikasikan pada tahun 2020. Penelitian tersebut membahas

tentang interaksi sosial yang terjadi dalam komik *Ouran Highschool Host Club* Karya Bisco Hatori. Hasil penelitian yang ditemukan adalah terdapat dua jenis interaksi sosial yaitu asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial asosiatif yang ditemukan adalah akomodasi dan asimilasi. Dalam akomodasi ditemukan beberapa jenis diantaranya ada koersi, kompromi, toleransi dan *stalemate*. Untuk interaksi sosial disosiatif ditemukan persaingan dan pertentangan antartokoh.

Dalam penelitian ini Atris Novita juga menggunakan teori Soekanto dan ditemukan beberapa faktor yaitu imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Kemudian Atris Novita juga menggunakan teori tambahan atau pendukung yaitu teori milik Santosa dan ditemukan lima faktor yaitu situasi sosial, kekuasaan norma kelompok, tujuan kepribadian dan kondisi individu. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada objek formal yang sama-sama membahas tentang interaksi sosial. Persamaan lain terletak pada bagian pembahasan interaksi sosial asosiatif bentuk akomodasi yang memiliki kesamaan dalam menemukan bentuk akomodasi koersi. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada objek material di mana penelitian milik Atris Novita menggunakan teori pendukung milik Soekanto dan Santosa sementara penulis hanya menggunakan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin dan perbedaan selanjutnya terdapat pada objek material, penelitian ini menggunakan komik sedangkan penulis menggunakan anime sebagai objek materialnya. Perbedaan yang penulis temukan terdapat dalam bagian interaksi sosial disosiatif, penulis menemukan bentuk koersi sementara penelitian ini menemukan bentuk persaingan. Penulis memiliki pembaharuan yang terletak pada hasil analisis, penulis dapat menemukan jenis interaksi sosial disosiatif yaitu bentuk kontravensi yang

merupakan kebaharuan dalam menganalisis interaksi sosial. Penemuan bentuk kontravensi dalam interaksi sosial memberikan kontribusi dalam menyempurnakan kajian-kajian terdahulu mengenai interaksi sosial disosiatif. Pada penelitian ini, bentuk kontravensi tersebut akan dianalisis secara lebih mendalam.

2.2 Kerangka Teori

Dalam subbab ini akan dipaparkan tentang teori struktur naratif film, teori sosiologi sastra dan juga teori interaksi sosial.

2.2.1 Teori Struktur Naratif Film

Unsur pembentuk film dibagi menjadi dua yaitu unsur naratif dan unsur semantik. Unsur naratif dalam film sangat penting untuk membangun cerita yang kuat. Hubungan naratif mencakup bagaimana setting memengaruhi tokoh, penokohan, dan juga lokasi yang dapat menciptakan suasana mendukung suatu film (Pratista, 2017:23).

Dalam penelitian ini, penulis akan menyampaikan unsur naratif tentang hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak.

2.2.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Di dalam film, ruang biasanya digunakan oleh para tokoh untuk memulai peran yang akan dimainkan. Sebuah cerita tidak dapat terjadi tanpa unsur ruang. Ruang berperan sebagai lokasi di mana karakter melakukan berbagai aktivitas (Pratista, 2017:65).

2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

Terdapat beberapa aspek waktu yang terkait dengan naratif sebuah film, yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu (Pratista, 2017:66). Urutan waktu menjelaskan susunan kejadian atau peristiwa dalam sebuah film. Dengan demikian, penulis dapat mengetahui apakah film tersebut beralur maju, mundur, atau campuran. Untuk memahami ini, urutan waktu cerita dibagi menjadi dua jenis: pola linier dan pola nonlinier.

Pola linier menggambarkan waktu secara berurutan sesuai dengan alur cerita umum. Jika alur cerita mengikuti urutan A-B-C-D-E, maka plotnya juga akan sama, yaitu A-B-C-D-E, yang dianggap sebagai pola linier. Meskipun rentang waktu cerita panjang, jika tidak ada interupsi waktu yang signifikan, polanya tetap linier. Walaupun menggunakan multiplot (tiga cerita atau lebih), jika disajikan secara bersamaan dan berlangsung dalam waktu yang relatif sama, maka polanya tetap dianggap linier (Pratista, 2017: 67). Sedangkan pola nonlinier merupakan urutan cerita yang tidak berurutan. Pada pola linier, urutan waktu plot mengikuti A-B-C-D-E, sementara dalam pola nonlinier, urutan plot bisa berupa D-C-E-B-A atau variasi lainnya (Pratista, 2017: 68).

Durasi waktu dalam unsur naratif ini merupakan lama atau cepatnya hal-hal kejadian dalam film yang berlangsung. Durasi sebuah cerita dapat berlangsung selama sehari-hari atau bahkan bertahun-tahun, sedangkan durasi film umumnya berkisar antara 90 hingga 120 menit (Pratista, 2017: 69).

Frekuensi waktu mengacu pada kemunculan kembali adegan yang sama dalam sebuah cerita, yang bisa terjadi berulang kali, dan sering disebut sebagai kilas balik atau kilas depan (Pratista, 2017: 70).

2.2.1.3 Struktur Tiga Babak

Struktur tiga babak merupakan sebuah skenario yang dapat digunakan untuk mengembangkan suatu cerita. Struktur tiga babak terdiri dari tiga tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap konfrontasi, dan tahap resolusi.

Tahap persiapan adalah bagian penting dalam sebuah cerita, karena pada tahap ini biasanya terungkap siapa tokoh utama dan latar belakang kisahnya. Di sini juga terjadi *inciting incident*, yaitu suatu peristiwa atau aksi yang mempengaruhi perubahan dalam cerita. Peristiwa ini kemudian memicu titik balik pertama, mengarah ke arah yang sama sekali baru (Pratista, 2017:8).

Selanjutnya merupakan tahap konfrontasi yang biasanya disebut tahap pertengahan di mana para tokoh sudah menemukan jawaban atau solusi dari permasalahannya. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama dapat memengaruhi alur cerita dan dapat menimbulkan konflik. Dari situasi ini, titik tengah atau *midpoint* muncul. Hal ini menyebabkan alur cerita semakin meningkat menuju klimaks dan memicu titik balik kedua, yang ditandai ketika tokoh utama mengalami saat terendah namun mampu bangkit kembali (Pratista, 2017:78).

Tahap terakhir merupakan tahap resolusi atau sering dikenal dengan tahap klimaks cerita, tahap ini merupakan sebuah puncak atau akhir dari konflik atau

konfrontasi. Setelah konfrontasi berakhir, permasalahan akan diselesaikan, yang ditandai dengan dimulainya tahap resolusi (Pratista, 2017:79).

2.2.2 Teori Sosiologi Sastra

Dalam meneliti suatu objek karya sastra, diperlukan suatu teori yang bisa dijadikan sebagai pedoman sehingga nantinya karya sastra dan teori bisa berjalan sesuai dengan penelitian yang dituju. Sosiologi sastra berfokus pada hubungan sosial yang menunjukkan kehidupan masyarakat. Para sosiolog percaya bahwa memahami proses sosial dalam masyarakat sangat penting. Interaksi antar anggota masyarakat berdampak pada proses sosial. Sosiologi, menurut Roucek dan Warren, mempelajari hubungan antara individu dan kelompok (Soekanto, 2015:18). Menurut Ratna (2013:2) sosiologi sastra berarti memahami karya sastra dengan mempertimbangkan elemen-elemen kemasyarakatan, seperti interaksi dan hubungan dalam masyarakat, realitas sosial masyarakat, sosialisasi, adanya kelas sosial dalam masyarakat, dan dampak dari hubungan sosial. Dari definisi yang dijelaskan, dapat dikatakan bahwa sosiologi sastra merupakan teori yang kaitannya sangat erat dengan peran, tingkah laku masyarakat sehingga muncul hubungan-hubungan interaksi sosial dalam karya sastra didalamnya. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra untuk meneliti hubungan serta masalah sosial dalam anime *Hotaru no Haka*. Oleh karena itu dibutuhkan juga teori interaksi sosial yang berhubungan dengan hal tersebut dengan menggunakan teori Gillin dan Gillin.

2.2.2.1 Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan antara individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok dalam bermasyarakat. Interaksi sosial biasanya terjadi dengan bertemu secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Gillin dan Gillin dalam buku Soerjono Soekanto yang berjudul Sosiologi Suatu Pengantar, interaksi sosial terbagi menjadi dua jenis: asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial sendiri adalah aktivitas hubungan yang dinamis antara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Proses interaksi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati, yang menjadi dasar terjadinya interaksi sosial. Dari kedua jenis interaksi sosial asosiatif dan disosiatif tersebut memiliki beberapa bentuk diantaranya ada kerja sama, persaingan, akomodasi, serta konflik (Soekanto, 2015:65).

2.2.2.2 Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif merupakan jenis interaksi sosial yang dilakukan antara individu dan kelompok yang nantinya hubungan ini akan mengarah kepada hal-hal positif yang dapat membangun hubungan yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial asosiatif memiliki berbagai macam bentuk diantaranya sebagai berikut.

1. Kerja Sama (*Corporation*)

Kerja sama merupakan usaha yang dilakukan antara perorangan ataupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Jika kerja sama dalam sebuah kelompok masyarakat terus dilakukan maka akan didapatkan hubungan yang berkembang

jauh lebih kuat daripada bekerja secara individu. Salah satu bentuk kerja sama yaitu dengan membuat sebuah kolaborasi antar individu atau kelompok. Kolaborasi merupakan sebuah gabungan atau penyatuan kekuatan untuk mencapai sebuah tujuan ataupun keuntungan. Sebagai contoh misal terdapat kampung A yang memiliki sumber daya alam yang kuat, sedangkan kampung B memiliki teknologi yang cukup canggih, dengan mengkolaborasikan antara kampung A dan B dapat menimbulkan hubungan yang baik dan dapat saling menyelesaikan masalah bersama.

2. Akomodasi (accommodation)

Akomodasi merupakan sebuah proses sosial yang memiliki makna untuk menunjukkan keadaan dan menunjukkan proses yang bertujuan untuk mencegah ataupun menyelesaikan masalah. Berikut adalah bagian dari akomodasi.

1. Paksaan (*coercion*)

Coercion merupakan salah satu bentuk akomodasi yang bersifat paksaan, yang bisa berupa tekanan fisik atau psikologis. Keadaan ini terjadi ketika satu pihak berada dalam posisi yang lebih lemah dibandingkan dengan pihak lawan, sehingga mereka terpaksa mengikuti kehendak pihak yang lebih kuat jauh di atasnya.

2. Kompromi (*compromise*)

Kompromi adalah kondisi di mana beberapa pihak yang terlibat saling sepakat untuk mengurangi tuntutan mereka agar mencapai penyelesaian dalam konflik melalui komunikasi dan kesepakatan bersama.

3. Arbitrase (*arbitration*)

Arbitrase melibatkan pihak ketiga yang disepakati untuk dipilih oleh kedua belah pihak yang berseteru untuk membantu menyelesaikan perselisihan yang ada.

4. Mediasi (*mediation*)

Mediasi hampir serupa dengan arbitrase, tetapi dalam mediasi, pihak ketiga yang netral hadir untuk membantu menyelesaikan masalah antara dua pihak yang berselisih. Di sini perbedaannya, untuk mediasi hanya sebagai penasihat tanpa kekuasaan untuk mengambil keputusan terkait penyelesaian konflik.

5. Perdamaian (*conciliation*)

Perdamaian adalah upaya untuk membantu memadukan keinginan pihak-pihak yang berselisih demi mencapai kesepakatan bersama.

6. Toleransi (*tolerance*)

Toleransi adalah karakter yang dimiliki individu, yang mencakup sikap menghargai, menghormati, dan berempati kepada orang lain.

7. Jalan buntu (*stalemate*)

Stalemate adalah keadaan di mana kedua belah pihak yang berseteru memiliki kekuatan yang setara, namun tidak ada peluang untuk mencapai kemajuan atau kesepakatan di masa mendatang.

8. Pengadilan (*adjudication*)

Pengadilan adalah penyelesaian suatu masalah yang dilakukan di pengadilan.

3.Asimilasi (*assimilation*)

Asimilasi merupakan bentuk proses percampuran budaya yang terjadi akibat bertemunya dua kebudayaan atau lebih di dalam lingkungan masyarakat sehingga hal tersebut bisa memunculkan budaya baru.

2.2.2.3 Disosiatif

Disosiatif merupakan kebalikan dari asosiatif, yang mana disosiatif merupakan interaksi sosial dalam masyarakat yang mengarah menuju perselisihan dan perpecahan sehingga mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis. Perlawanan ini diartikan sebagai bentuk perlawanan individu atau kelompok untuk mencapai sebuah hasil.

1.Persaingan

Persaingan merupakan suatu hal di mana masyarakat individu atau berkelompok yang saling bersaing untuk mengalahkan atau mencari keuntungan dalam bidang ekonomi, budaya, olahraga, ataupun kedudukan.

2.Kontravensi

Kontravensi merupakan suatu proses sosial yang terjadi karena adanya rasa benci ataupun ketidaksukaan yang disembunyikan kepada seseorang.

3.Pertentangan

Pertentangan merupakan sesuatu proses sosial di mana individu ataupun kelompok yang saling menentang atau berlawanan yang terjadi karena adanya perbedaan pendapat ataupun pandangan sehingga menyebabkan konflik pertikaian.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis interaksi antar tokoh dalam anime *Hotaru no Haka*, karya sutradara Isao Takahata. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kepustakaan (*library research*) karena referensi yang digunakan penulis berasal dari buku, artikel, dan karya ilmiah yang relevan. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis interaksi antar tokoh dalam anime *Hotaru no Haka*, serta menerapkan metode sosiologi sastra. Metode kualitatif digunakan untuk menggali dan mendeskripsikan suatu kegiatan atau fenomena secara lebih mendalam (Anggito, 2018:7). Selain itu, penelitian ini juga mencakup kajian pustaka yang menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan. Data yang dianalisis meliputi potongan dialog dan adegan dari *Hotaru no Haka*, bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai hubungan antar tokoh.

Metode yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sosiologi sastra dikarenakan anime ini mencerminkan kehidupan sosial yang berkaitan dengan hubungan masyarakat serta interaksi yang terjadi. Penelitian ini akan berfokus pada jenis-jenis interaksi sosial mulai dari asosiatif yang merupakan interaksi sosial yang bersifat positif dan juga disosiatif yang mana merupakan interaksi sosial yang bersifat negatif.

3.2 Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer berasal dari anime *Hotaru no Haka*, yang disutradarai oleh Isao Takahata dan diproduksi oleh studio Ghibli. Film ini menjadi titik fokus penelitian karena menyajikan berbagai interaksi antar tokoh dalam konteks sosial yang mendalam saat terjadi peristiwa besar.

Sumber data sekunder atau sumber pendukung dalam penelitian ini meliputi buku karya Himawan Pratista yang berjudul “Memahami Film”, yang digunakan sebagai referensi untuk menganalisis struktur naratif dalam film, khususnya anime *Hotaru no Haka*. Buku ini memuat teori yang menjelaskan cara menganalisis dan menggambarkan struktur naratif yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Untuk menganalisis interaksi sosial, penulis mengacu pada teori interaksi sosial dari Gillin dan Gillin. Selain itu, penulis juga menggunakan berbagai sumber informasi relevan yang dapat ditemukan di internet, seperti buku digital, skripsi, artikel, buletin, dan lainnya. Sumber-sumber ini sangat membantu penulis dalam menganalisis dan memahami topik penelitian. Penelitian ini secara khusus mengkaji unsur naratif film berdasarkan analisis Himawan Pratista, serta bentuk-bentuk interaksi sosial menurut teori Gillin dan Gillin. Dengan mengintegrasikan kedua sumber tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai dinamika sosial dalam *Hotaru no Haka*.

3.3 Langkah-langkah Penelitian

3.3.1 Identifikasi Data

Pada tahap ini, penulis menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian ini. Data tersebut mencakup buku, e-book, artikel jurnal, dan referensi tertulis lain yang relevan dengan kajian struktur naratif film dan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis interaksi sosial dalam anime *Hotaru no Haka*, sementara teknik catat diterapkan untuk mendokumentasikan hasil yang berkaitan dengan data tersebut.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis menjelaskan fakta-fakta dengan lisan dalam bentuk kalimat dan kata-kata berdasarkan peristiwa yang dianalisis, didukung oleh teori yang relevan, dan kemudian menarik kesimpulan. Dengan cara ini, penulis akan menganalisis struktur naratif film serta sosiologi sastra. Dalam anime *Hotaru no Haka*, struktur naratif yang akan dianalisis mencakup hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak. Setelah mengidentifikasi unsur-unsur tersebut, penulis akan melanjutkan dengan menganalisis interaksi sosial dalam anime tersebut.

3.3.3 Teknik Penyajian Data

Tahap ini, metode penyajian data yang digunakan adalah deskriptif analisis, adalah teknik ini akan digunakan untuk mendeskripsikan data sesuai yang ditemukan dalam penelitian yang dibahas. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan

data-data yang terdapat pada objek material, lalu dijelaskan dalam bentuk deskripsi menurut hasil-hasil yang ditemukan. Setelah dijelaskan, hasil dari penelitian tersebut diuraikan dan dijelaskan kembali di dalam penelitian.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Struktur Naratif Anime *Hotaru no Haka*

4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Anime *Hotaru no Haka* memiliki latar tempat yang berada di ibu kota Prefektur Hyogo, wilayah barat tengah Jepang. Pada film ini latar tempat yang sering ditunjukkan adalah rumah khas Jepang, bunker, kebun, stasiun kereta dan juga kota besar seperti Kobe. Berikut ini adalah latar tempat pada anime *Hotaru no Haka*.

1. Stasiun Kereta Api



Gambar 1. Stasiun Kereta Api (01:05)

Stasiun kereta api pada anime ini digambarkan dengan suasana atau tempat yang agak usang. Terlihat pada keramik yang hancur ataupun hilang di bagian pilar-pilarnya. Untuk tempat pembelian tiket kereta (loket) masih menggunakan kayu sebagai pembatas pembelian tiket kereta api.

Peristiwa yang terjadi di stasiun kereta api adalah terlihat Seita sebagai tokoh utama yang terduduk lemas tidak berdaya, hal tersebut diakibatkan Seita yang tidak memiliki siapa-siapa lagi untuk diperjuangkan dan juga pada posisi itu Seita

belum sama sekali makan karena tidak memiliki nafsu akibat adik tercinta yaitu Setsuko meninggal dunia. Di akhir hidupnya, Seita masih memanggil nama adiknya dengan suara lemas sebelum akhirnya meninggal dunia. Dalam peristiwa ini didapatkan bahwa sepanjang jalannya cerita, merupakan kisah *flashback* atau kisah masa lalu Seita semasa hidupnya.

2. Rumah Keluarga Seita



Gambar 2. Rumah Keluarga Seita (06:45)

Rumah keluarga Seita di sini digambarkan dengan rumah tradisional Jepang, terlihat pada lemari kayu dan juga botol serta lentera di rumahnya, lantai rumah Seita juga masih menggunakan kayu.

Pada gambar ini, peristiwa yang sedang terjadi adalah kepanikan Seita dan Setsuko karena Amerika baru saja melemparkan bom api ke wilayah rumah mereka. Mereka bergegas untuk pergi untuk menyelamatkan diri mereka. Bisa dilihat dari pintu lemari yang terbuka karena mereka sedang bergegas untuk pergi ke tempat pengungsian. Peristiwa selanjutnya setelah bom api tersebut padam, Seita kembali ke rumah untuk mengambil sisa makanan atau alat-alat yang masih bisa mereka gunakan untuk bertahan hidup.

3. Pengungsian



Gambar 3. Pengungsian (15:36)

Pada gambar ini, tempat pengungsian terlihat sangat penuh dengan orang yang terluka akibat insiden bom api. Untuk pengungsian pada anime ini merupakan rumah sakit yang dijadikan untuk tempat pengungsian korban-korban yang terluka, serta pengungsian di anime ini juga terlihat masih kuno karena belum adanya alat teknologi untuk mengobati korban-korban terluka.

Peristiwa yang terjadi pada gambar ini adalah saat Seita yang sedang mencari ibunya yang sebelumnya diminta untuk pergi ke tempat pengungsian. Tetapi yang ditemukan Seita adalah bahwa ibunya sudah meninggal dengan luka yang cukup parah. Seita yang terpukul dengan keadaan tersebut mencoba untuk tetap kuat karena Seita juga harus menjaga adiknya. Peristiwa selanjutnya, setelah Seita melihat ibunya yang sudah meninggal, dia langsung pergi untuk menemui adiknya dan mengatakan bahwa ibu sedang beristirahat agar Setsuko tidak ikut mengalami kesedihan yang sama.

4. Pantai Suma



Gambar 4. Pantai (33:32)

Selanjutnya adalah gambar di mana Seita sedang bermain di Pantai Suma dengan Setsuko. Pantai Suma merupakan satu-satunya pantai yang ada di kota Kobe.

Peristiwa di pantai menggambarkan momen yang penuh emosi antara Seita dan Setsuko. Dalam situasi yang sulit dan penuh keterbatasan, Seita tetap berusaha memenuhi permintaan adiknya yang sederhana, yaitu pergi berjalan-jalan dan bermain di pantai. Ia ingin membuat Setsuko bahagia, meski hanya untuk sesaat, sebagai bentuk kasih sayang dan tanggung jawabnya sebagai seorang kakak. Ketika mereka tiba di pantai, Seita membantu Setsuko membuka bajunya agar bisa bermain lebih leluasa. Namun, saat itulah Seita melihat dengan jelas kondisi kulit punggung Setsuko yang mulai rusak akibat penyakit dan kekurangan gizi. Pemandangan tersebut menyadarkannya betapa parah kondisi adiknya dan menambah beban emosional yang ia pikul.

Di tengah kebersamaan mereka, Seita mengalami kilas balik (*flashback*) tentang masa-masa bahagia bersama keluarga mereka di tempat yang sama. Kenangan indah itu, yang dulu dipenuhi tawa dan kehangatan, kini terasa kontras dengan kenyataan pahit yang mereka alami.

5. Bunker



Gambar 5. Bunker (49:55)

Bunker pada anime ini digambarkan dengan tempat yang kumuh dan juga gelap. Dahulu bunker ini sering digunakan selama perang untuk bersembunyi dari serangan musuh. Di depan bunker ini terletak persis sungai yang nantinya akan mereka gunakan untuk mandi, minum dan mencuci.

Ada berbagai macam peristiwa yang terjadi di bunker itu seperti pada saat pertama kali menemukan tempat tersebut, mereka merasa sangat bahagia. Bunker itu memberi mereka kebebasan yang selama ini tidak mereka rasakan ketika tinggal di rumah bibi, yang penuh dengan aturan dan hubungan yang dingin. Bagi Seita dan Setsuko, bunker itu menjadi tempat perlindungan, tempat di mana mereka bisa hidup bersama tanpa tekanan dari orang lain. Di sanalah mereka mencoba membangun kehidupan sendiri, walau dalam kondisi serba kekurangan.

Namun, seiring waktu, kehidupan di bunker mulai menunjukkan sisi gelapnya. Dalam salah satu peristiwa yang memilukan, Seita harus meninggalkan Setsuko sendirian untuk mencari makanan dan persediaan. Tanpa pengawasan,

Setsuko yang masih kecil dan kelaparan mulai mengonsumsi apa pun yang ia temukan seperti memakan tanah atau lumpur dan meminum air dari danau yang belum dimasak. Tindakan tersebut membuat Setsuko jatuh sakit parah, mengalami diare hebat akibat infeksi dan kekurangan gizi.

Peristiwa paling tragis di bunker terjadi ketika Seita pulang dari mencari makanan dan menemukan adiknya sudah terbujur lemas, tubuhnya semakin kurus dan lemah. Meskipun Seita mencoba menolong dan memberikan makanan, kondisi Setsuko sudah terlalu buruk. Tak lama kemudian, Setsuko menghembuskan napas terakhir di tempat perlindungan yang seharusnya menjadi tempat aman bagi mereka.

6. Kebun



Gambar 6. Kebun (1:03:10)

Kebun pada anime ini digambarkan dengan masyarakat yang menanam sayur dan buah-buahan seperti tomat, wortel, kol dan lain sebagainya. Kebun pada anime ini dianggap sebagai tempat yang sangat penting apalagi saat terjadinya perang. Kota kobe juga merupakan tempat industri dan perdagangannya yang sangat tinggi. Oleh karena itu kebanyakan masyarakat Kobe memiliki kebun pribadi.

Peristiwa yang terjadi di kebun yaitu di mana saat pertama kali Seita dan Setsuko yang mencuri tomat dan memakannya dengan bersembunyi. Mereka melakukan hal tersebut karena tidak memiliki uang dan tidak adanya persediaan makanan. Di peristiwa selanjutnya saat Seita mencoba mencuri kembali buah dan sayur-sayuran tersebut, Seita ketahuan oleh pemilik kebun dan langsung ditangkap. Di adegan tersebut Seita mencuri tumbuhan tebu untuk adiknya karena adiknya menyukai rasa yang manis. Seita sebelum diantar ke kantor polisi, dia sempat dipukuli terlebih dahulu oleh pemilik kebun dan peristiwa tersebut dilihat oleh adiknya, adiknya hanya bisa menjerit untuk melepaskan abangnya yang dipukuli dan dibawa ke kantor polisi oleh pemilik kebun.

4.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

1. Urutan Waktu

Anime *Hotaru no Haka* menggunakan pola non linier, yaitu urutan waktu yang berjalan sesuai peristiwa. Pola non linier yang ditemukan dalam anime ini adalah E-A-B-C-D

E: Ruh Seita sedang melihat tubuhnya yang sudah terbujur lemas di stasiun kereta api hingga akhirnya meninggal

A: Seita bertempat tinggal di kota Kobe di mana saat itu tentara Amerika menyerang menggunakan bom api yang mengharuskan Seita lari menyelamatkan diri.

B: Seita tinggal di rumah ibunya karena tempat tinggal mereka hancur oleh bom api milik tentara Amerika.

C: Seita mengalami hal yang tidak menyenangkan dari bibinya hingga akhirnya Seita dan Setsuko memutuskan untuk pergi dari rumah dan tinggal di dalam bunker bekas.

D: Setelah Setsuko meninggal Seita mulai kehilangan semangat untuk melanjutkan hidup hingga akhirnya Seita meninggal dunia.

2. Durasi Waktu



Gambar 7. Awal Anime (00:00:17)



Gambar 8. Akhir Anime (01:25:50)

Anime *Hotaru no Haka* dimulai pada menit 00:00:17 dengan ruh Seita yang menyaksikan tubuhnya sendiri menjelang kematian, dan diakhiri pada menit 01:25:50 dengan ruh Seita dan Setsuko yang duduk di bawah pohon sambil melihat kota Jepang yang telah maju. Durasi total film adalah 1 jam 29 menit 7 detik

Durasi cerita dalam anime ini diperkirakan berlangsung antara tanggal 16 Maret hingga 14 Agustus 1945, dengan total waktu sekitar 151 hari. Periode ini dipilih karena mencerminkan masa-masa Perang Dunia II, ketika Amerika Serikat dan Jepang masih terlibat dalam konflik sengit. Serangan besar-besaran oleh Amerika terhadap Kota Kobe, yang terjadi pada 16 Maret 1945, menjadi salah satu peristiwa penting yang menandai dimulainya perjuangan berat bagi banyak warga sipil, termasuk tokoh utama dalam cerita ini. Periode ini juga berakhir pada 14 Agustus 1945, sehari sebelum Jepang mengumumkan penyerahan dirinya, yang menjadi titik akhir dari Perang Dunia II di kawasan Pasifik.



Gambar 9. Jepang menyerah kepada Amerika (01:14:11)

Dari gambar di atas dikatakan bahwa Jepang menyerah tanpa syarat ke Amerika dan tanggal Jepang menyerah kepada Amerika adalah 14 Agustus 1945.

3. Frekuensi Waktu

Dalam keseluruhan cerita pada anime *Hotaru no Haka* tidak ditemukan adanya pengulangan scene atau frekuensi waktu. Dalam anime ini hanya terdapat adegan di mana karakter tersebut melihat dirinya sedang bermain di masa lalu tanpa adanya pengulangan scene yang terjadi.

4.1.3 Struktur Tiga Babak

Tahap persiapan merupakan tahapan di mana tokoh, latar belakang, dan awalan cerita mulai terjadi. Pada tahap persiapan ini tokoh-tokoh yang akan diperkenalkan antara lain :

1. Seita



Gambar 10. Tokoh Seita (00:19:36)

Dalam anime *Hotaru no Haka* Seita merupakan karakter utama. Karakter Seita pada anime ini digambarkan sebagai anak laki-laki atau remaja berumur 14 tahun yang memiliki rambut pendek berwarna coklat dan mata berwarna coklat tua. Pakaian yang Seita gunakan selama anime ini berlangsung adalah singlet putih sebagai

dalaman, jaket *kokumin-fuku*¹ dan celana panjang berwarna coklat. Adapun sifat yang dimiliki oleh Seita sebagai berikut:

a. Pemberani

Untuk remaja berumur 14 tahun yang dihadapkan dengan situasi peperangan di mana banyak orang yang meninggal setiap waktu, Seita selalu berdiri tegak untuk melindungi adiknya dari segala ancaman seperti yang ditunjukkan dalam kutipan ini:

せいた : 心配あらへん、ここやったら大丈夫や。

Script 12 (Hotaru no Haka, 1988. 00:10:10)

Seita : Tidak perlu khawatir, kita pasti aman di sini.

Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa Seita menenangkan situasi dengan berkata kepada adiknya 「心配あらへん」 bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Situasi ini digambarkan dengan genting di mana Seita, sambil membawa Setsuko, terpaksa mencari tempat persembunyian untuk menghindari serangan dari tentara Amerika. Mereka akhirnya berlindung di sebuah tempat kosong, dan Seita memeluk adiknya dengan erat, berusaha memberikan rasa aman di tengah kekacauan yang terjadi. Sebagai seorang kakak yang penuh tanggung jawab, Seita menunjukkan keberanian dan kasih sayang yang besar. Ia meyakinkan Setsuko bahwa mereka akan baik-baik saja dan dalam keadaan aman, meskipun kenyataannya situasi sangat

¹ *Kokumin-fuku* merupakan pakaian seragam nasional yang dipakai pada masa perang dunia II. Warrelic.eu (2017). [The National Civilian Uniform of 1940](#).

menakutkan. Tindakan Seita mencerminkan peran pelindung yang ia emban dengan tulus, berusaha menenangkan dan menjaga adiknya dari rasa takut di tengah perang yang menghancurkan.

b. Bertanggung jawab

Dalam anime ini ada beberapa adegan di mana Seita menunjukkan sifat tanggung jawabnya sebagai seorang kakak yang dapat melindungi adiknya agar adiknya dapat hidup dengan baik yang ditunjukkan dalam kutipan ini:

おばさん：そんならそうと 何で すぐに
言うてくれはらへんかったん。水くさい子やな あ。

せいた ：節子に知られとうなかつたんです。

Script 2 (Hotaru no Haka, 1988. 00:25:17-00:25:28)

Bibi : Mengapa kau tidak memberitahu bibi? Mengapa hal ini disembunyikan?

Seita : Aku tidak ingin Setsuko mengetahui hal ini.

Dalam kutipan di atas menunjukkan perbincangan antara Seita dengan bibi yang terkejut karena ibu mereka sudah meninggal. Peran Seita sebagai kakak di sini ingin bertanggung jawab kepada Seita untuk melindungi adiknya dari apapun termasuk perasaan Setsuko, Seita merahasiakan kematian ibu mereka agar Setsuko tidak bersedih dalam melanjutkan hidup. Setsuko juga merupakan anak balita yang masih membutuhkan peran ibu di sampingnya, oleh karena itu Seita bertanggung jawab untuk melindungi perasaan Setsuko. Kutipan selanjutnya yang menunjukkan tanggung jawab Seita adalah sebagai berikut:

せいた：どないしたん？

せつこ：お腹へった ノド渴いた。

せいた：ほら ドロップなめ。

.....

せいた：お母ちゃん 銀行に 7 0 0 0 円も

金しとったんや。7 0 0 0 円やであんだけあったらな なんとでもやって
行けるわもう心配あらへん。

Script 3 (Hotaru no Haka, 1988. 00:41:06-00:41:24)

Seita : Apa ada masalah?

Setsuko : Aku lapar dan juga haus

Seita : Ini, permen buah

.....

Seita : Ibu memiliki 7000 yen di bank, 7000 yen cukup untuk kita hidup.
Jadi jangan khawatir.

Kutipan tersebut menggambarkan percakapan antara Seita dan adiknya, Setsuko. Dalam kondisi yang memprihatinkan, Setsuko mengungkapkan keluhannya karena merasa haus dan lapar. Seita, sebagai kakak yang penuh tanggung jawab dan kasih sayang, berusaha menenangkan hati adiknya dengan memberikan permen buah. Selain itu, Seita juga meyakinkan Setsuko bahwa mereka masih memiliki harapan dengan menyebutkan bahwa uang milik ibu mereka yang tersimpan di bank masih berjumlah 7.000 yen². Seita juga kembali berusaha menenangkan adiknya seperti dalam kutipan dialog 「心配あらへん」 dengan menunjukkan wajah tersenyum untuk meyakinkan Setsuko. Perkataan dan tindakan Seita tersebut mencerminkan rasa bertanggung jawab untuk menjaga semangat

² 7000 yen pada tahun 1945 setara dengan 360-400 ribu yen pada zaman kini. inflationtool.com (2025). Money inflation <https://www.inflationtool.com/japanese-yen>.

dan ketenangan adiknya, serta menunjukkan betapa besar tanggung jawab yang ia pikul demi memastikan adiknya merasa aman dan tidak kehilangan harapan di tengah situasi yang sulit. Kutipan selanjutnya yang menunjukkan sifat tanggung jawab Seita adalah sebagai berikut:

せいた：妹病気やから砂糖汁 飲ましてやりとうて....
何ぬかす！

Script 4 (Hotaru no Haka, 1988. 01:03:10-01:03:12)

Seita : Adikku sakit, aku hanya ingin memberikannya sedikit gula.

Peristiwa yang terjadi dalam kutipan tersebut menggambarkan saat di mana Seita tertangkap oleh pemilik kebun karena kedapatan mencuri. Dalam pembelaannya, Seita mengungkapkan bahwa ia melakukan tindakan tersebut karena adiknya sangat membutuhkan gula. Tindakan ini mencerminkan rasa tanggung jawab dan kasih sayang Seita terhadap adiknya. Ia rela mengambil risiko, bahkan melakukan sesuatu yang tidak benar secara moral, demi membahagiakan adiknya yang sedang sakit dan membutuhkan asupan manis. Meskipun caranya keliru, tindakan Seita menunjukkan ketulusan dan kepeduliannya yang mendalam sebagai seorang kakak yang berusaha bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan adiknya di tengah kondisi sulit.

2. Setsuko



Gambar 11. Tokoh Setsuko

(*Hotaru no Haka*, 1988. 00:17:20)

Dalam anime ini Setsuko merupakan anak balita berumur 4 tahun. Setsuko digambarkan sebagai adik dari Seita yang memiliki mata bulat besar berwarna hitam dan rambut pendek berponi, pakaian yang Setsuko gunakan dalam anime ini adalah tas kecil, baju berkerah dan popok. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Setsuko sebagai berikut:

a. Penakut

Dalam anime ini ditunjukkan beberapa adegan di mana Setsuko ketakutan karena memang Setsuko pada anime ini masib balita yang belum siap jika dihadapkan dengan kejadian perang. Sifat takut yang ditunjukkan Setsuko terletak pada potongan gambar sebagai berikut:



Gambar 12. Setsuko memegang tangan Seita (00:09:26)

Dalam gambar tersebut, terlihat dengan jelas ekspresi wajah Setsuko yang diliputi rasa takut. Raut wajahnya tampak bergetar, mencerminkan ketegangan dan ketakutan yang mendalam akibat peristiwa yang baru saja mereka alami. Ia menggenggam tangan kakaknya, Seita, dengan erat seolah mencari perlindungan dan rasa aman di tengah kekacauan. Peristiwa yang baru saja terjadi adalah momen menegangkan ketika mereka harus berlari menyelamatkan diri menuju tempat persembunyian untuk menghindari serangan udara dari tentara Amerika. Ketakutan yang dialami Setsuko bukan hanya karena suara ledakan dan kekacauan di sekelilingnya, tetapi juga karena ia masih kecil dan belum sepenuhnya memahami mengapa semua itu harus terjadi. Genggaman tangannya pada Seita menjadi harapan terakhir yang dimilikinya di tengah situasi yang menakutkan.

b. Peduli

Setsuko yang selalu hidup di sisi kakaknya harus saling mendukung satu sama lain pada keadaan yang berat. Sifat peduli Setsuko pada kakaknya ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut:

せつこ：兄ちゃん...どうぞ....

せいた：何や？ 節子。

せつこ：ごはんや、おから炊いたんもあげましょうね...
どうぞ...おあがり...。

Script 5 (Hotaru no Haka, 1988. 01:16:44-01:17:06)

Setsuko : Kakak...silakan...

Seita : Setsuko? apa?

Setsuko : Bola nasi, kubuatkan untuk kakak...silakan diambil....

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bentuk kepedulian Setsuko terhadap kakaknya, Seita. Dalam kondisi tubuh yang semakin melemah menjelang akhir hidupnya, Setsuko berusaha membuatkan onigiri untuk Seita, sebagai bentuk perhatian karena ia tahu sang kakak setiap hari berjuang mencari makanan dan kebutuhan mereka. Namun, akibat kondisi kesehatannya yang semakin menurun dan kesadarannya yang mulai terganggu, Setsuko hanya mampu memberikan batu yang ia bayangkan sebagai onigiri. Meskipun apa yang ia lakukan tidak nyata, tindakan tersebut mencerminkan bahwa bahkan dalam keadaan sakit dan kekurangan, Setsuko tetap memikirkan kakaknya. Peristiwa ini juga memperlihatkan eratnya hubungan antara kakak dan adik, serta bagaimana mereka saling berusaha menjaga dan memperhatikan satu sama lain di tengah situasi yang sulit.

c. Tegar

Dalam anime ini sifat tegar yang ditunjukkan Setsuko ada pada bagian di saat Setsuko sudah ikhlas kan kepergian ibunya yang ditunjukkan dalam kutipan sebagai berikut:

せいた：何しとんねん？

せつこ：お墓作ってんねん。お母ちゃんもお墓に入ってんねんやろ？

Script 6(Hotaru no Haka, 1988. 00:56:44-00:56:50)

Seita : Apa yang sedang kamu lakukan?

Setsuko : Membuat kuburan. Sekarang mama di kubur kan?

Kutipan tersebut menunjukkan ketegaran hati Setsuko setelah mengetahui bahwa ibunya telah meninggal. Meski masih kecil, Setsuko tidak menangis, melainkan hanya menunjukkan raut sedih sambil mengubur kunang-kunang yang menemani mereka semalam. Sementara itu, Seita yang sebelumnya berusaha menyembunyikan kenyataan tentang kematian ibu mereka, akhirnya tak kuasa menahan tangis dan mengajak Setsuko untuk mengunjungi makam sang ibu.

3. Bibi



Gambar 13. Tokoh Bibi (00:29:23)

Dalam anime ini bibi digambarkan sebagai ibu dari ayah Setsuko dan Seita. Bibi tinggal di rumah dengan suami dan satu anak perempuannya. Bibi memiliki perawakan seperti rambut yang diikat, mata berwarna hitam dan selalu beraktivitas di rumah menggunakan pakaian khas Jepang *kimono*.

Sifat yang ditunjukkan oleh bibi dalam anime *Hotaru no Haka* akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Curang

Dalam anime ini Bibi terkadang bersifat tidak baik dan selalu menyindir Seita yang hanya diam di rumah. Bibi juga terkadang memanfaatkan makanan milik Seita dan Setsuko untuk diberikan ke keluarganya daripada diberikan ke Setsuko dan Seita. Sifat curang yang ditunjukkan bibi terdapat dalam kutipan sebagai berikut:

おばさん : まあ口が肥えてしまいよってからに !

せつこ : そやかてあれうちのお米やのに。

おばさん : なんやそんならおばさんがずるいことして言うの? え らいこと言うねえ。みなしご 2 人 預かったってそう言われたら世話ないわ。

Script 7 (Hotaru no Haka, 1988. 00:40:00-00:40:15)

Bibi : Kalian sudah kuberikan nasi tetapi banyak mengeluh.

Setsuko : Tapi itu beras kami.

Bibi : Apa kau menganggap bibi curang? Beraninya kalian mengatakan itu setelah diberikan tempat tinggal.

Kutipan tersebut menunjukkan sikap tidak adil dan curang yang ditunjukkan oleh sang bibi terhadap Seita dan Setsuko. Dalam percakapan itu, Setsuko menyadari bahwa makanan yang mereka konsumsi sebenarnya berasal dari persediaan milik mereka sendiri, bukan dari sang bibi. Hal ini memperlihatkan bahwa bibi telah menggunakan bahan makanan milik Seita dan Setsuko untuk kepentingan keluarganya sendiri. Ketika hal ini disinggung, bibi justru merespons dengan marah dan mengatakan bahwa ia

telah memberikan tempat tinggal kepada mereka, seolah-olah itu menjadi alasan yang membenarkan tindakannya. Secara tidak langsung, bibi bahkan mengancam bahwa jika mereka tidak rela berbagi makanan, maka mereka sebaiknya pergi dari rumah tersebut. Sikap bibi ini menunjukkan bahwa ia memanfaatkan keberadaan Seita dan Setsuko demi mencukupi kebutuhan keluarganya sendiri, tanpa mempertimbangkan kondisi kedua anak tersebut yang juga sedang berada dalam kesulitan.

b. Kasar

Karena hubungan bibi dan Seita sudah memburuk dikarenakan perihal makanan, oleh karena itu bibi selalu menunjukan kepada mereka rasa tidak suka dan cenderung kasar melalui kata-kata yang dilontarkan. Sifat kasar yang bibi tunjukkan dalam anime ini adalah sebagai berikut:

おばさん：よしなさい！この戦時中に何ですか！怒られるのは おばさんですよ！非常識な！

Script 8 (Hotaru no Haka, 1988. 00:48:10-00:48:18)

Bibi : Hentikanlah! Apa kalian tidak berpikir bahwa sekarang sedang perang? Kalian berdua sangat mengganggu! Tidak memiliki akal!

Dalam kutipan di atas sifat kasar yang ditunjukkan bibi kepada Seita terdapat pada kata 「非常識」 yang bisa diartikan (tidak memiliki akal sehat/tidak berguna). Bibi melontarkan kata-kata tersebut dengan nada keras kepada anak-anak karena Seita dan Setsuko malah bermain piano saat terjadi perang. Karena kata-kata kasar dari bibi memicu untuk Seita dan Setsuko pergi dari rumah bibinya.

Tahapan dalam struktur naratif film terbagi menjadi tiga, yaitu tahap persiapan, tahap konfrontasi, dan tahap resolusi. Dalam anime ini tahap persiapan dalam Anime *Hotaru no Haka* dimulai saat munculnya pemicu atau *inciting incident* yang ditandai saat tentara sekutu yaitu Amerika mulai menyerang Jepang di kota Kobe. Pada saat itu semua masyarakat termasuk Setsuko dan Seita yang menjadi fokus pada cerita lari menyelamatkan diri dari serangan Amerika. Setelah Amerika selesai menyerang kota Kobe, Seita dan Setsuko datang ke rumah sakit untuk mencari ibunya dan ditemukan bahwa ibu mereka sudah meninggal dunia. Dikarenakan rumah yang sudah hancur dan tidak lagi memiliki orang tua di sinilah terjadi *turning point* pertama hingga akhirnya mereka memutuskan untuk tinggal di rumah bibinya.

せいた：そやから、今日は学校へ兄ちゃんと泊まって明日 西宮 のおば ちゃん知ってるやろ？池のそばの

Script 9 (*Hotaru no Haka*, 1988. 00:17:19-00:17:23)

Seita : Kita akan bermalam di sini hari ini, besok kita akan pergi ke rumah bibi di Nishinomiya

Dari dialog di atas Seita mengatakan kepada adiknya yaitu Setsuko bahwa besok kita akan pindah ke rumah bibi di Nishiyome, Setsuko yang merindukan ibunya terus bertanya kepada Seita di mana ibunya sampai menangis. Seita sebagai seorang kakak merahasiakan kematian ibunya kepada adiknya dengan mengatakan bahwa ibunya sedang dirawat di rumah sakit. Tahap konfrontasi dimulai saat kepindahan Seita dan Setsuko ke rumah bibinya yang nantinya akan memicu munculnya *mid point*, yaitu di mana saat Seita dan Setsuko yang selalu dimarahi dan diatur oleh bibi yang membuat Seita dan Setsuko sedih dan merasa tidak nyaman saat berada di rumah bibinya yang nantinya akan menimbulkan *turning*

point kedua. *Turning point* kedua terjadi saat adegan di mana Seita yang mulai mengalami hal tidak menyenangkan dari bibinya dan muncul konflik hingga akhirnya memutuskan untuk pergi dari rumah bibi dan hidup bersama adiknya di bunker tidak terpakai.

Hal yang memicu terjadinya *turning point* kedua adalah adegan pertama di mana saat Seita dan Setsuko sedang makan bola nasi bersama bibinya, Seita menjelaskan kepada Setsuko bahwa sisa nasi yang mereka makan pagi ini masih bisa mereka makan siang nanti. Bibi yang tidak senang dengan perkataan Seita langsung melarang mereka untuk makan siang. Hal ini terlihat pada potongan dialog pada cerita berikut:

おばさん：ええかげんにしとき！家におるもんは 昼かて雑炊やお国の
ために働いてる人らの弁当と一日中ブラブラしとるあんた ら と 何 で
同じや思うの。清太さんなあんた もう大きいね んから助け合い いう
こと考えてくれな。

Script 10 (Hotaru no Haka, 1988. 00:39:26-00:39:41)

Bibi : Hentikan! Jangan harap orang malas sepertimu bisa mendapatkan makanan seperti orang yang sedang berkerja untuk negara. Seita kau saat ini sudah dewasa, jika ingin mendapatkan beras kau harus berkerja.

Dialog di atas merupakan perkataan yang dilontarkan kepada Seita agar tidak malas-malasan di rumah bibinya dan diminta untuk segera mencari pekerjaan. Karena perkataan bibinya membuat Seita sakit hati, dalam beberapa hari ke depan konflik antara Seita dan bibinya semakin parah.



Gambar 14. Bibi memarahi Seita (00:48:21)

Adegan selanjutnya yang memicu munculnya *turning point* kedua adalah saat Seita dan Setsuko sedang bermain piano, bibinya yang mendengar hal tersebut langsung memarahi mereka. Seita yang tidak tahan selalu dimarahi oleh bibi akhirnya memutuskan untuk pindah ke bunker tidak terpakai. Hal inilah yang memicu terjadinya *turning point* kedua.

Tahap resolusi terjadi setelah Seita dan Setsuko akhirnya memutuskan untuk tinggal berdua di dalam bunker. Hidup yang awalnya mereka jalani dengan bebas dan bahagia lama-kelamaan menjadi buruk. Karena Setsuko yang sering ditinggal pergi oleh kakaknya yaitu Seita untuk mencari kebutuhan sehari-hari.



Gambar 15. Setsuko memanggil kakaknya (01:09:19)

Setsuko yang selalu ditinggal oleh kakaknya menjadi tidak terpantau dan mulai mengonsumsi makanan yang tidak bersih dan membuat sakit diarenya semakin parah. Setsuko yang kelaparan juga mulai mengalami halusinasi dan memakan tanah yang Setsuko lihat sebagai nasi.

Di saat yang sama, Seita yang sedang menukarkan hasil curiannya yaitu berupa kain dan berharap agar dapat ditukarkan dengan makanan tetapi akhirnya Seita masih tidak bisa menukarkan kain tersebut. Seita akhirnya kembali ke bunker dan menemukan bahwa Setsuko sudah tertidur lemas dan Seita langsung membawanya ke dokter.



Gambar 16. Seita membawa Setsuko ke dokter (01:11:42)

Dokter menyatakan bahwa penyakit Setsuko adalah penyakit kulit dan diare dan menyarankan untuk selalu memberikan makanan yang sehat dan higienis. Seita yang mendengar perkataan tersebut langsung berniat pergi meninggalkan Setsuko lagi untuk mengambil tabungan terakhir untuk membelikan Setsuko makanan yang sehat.

Ceritapun diakhiri dengan munculnya klimaks bahwa Seita yang baru saja kembali mengambil tabungan terakhir dan menemukan Setsuko yang sudah terbaring lemas di dalam bunker dan pada akhirnya Setsuko meninggal dunia.



Gambar 17. Meninggalnya Setsuko (01:18:15)

Meninggalnya Setsuko ditandai dengan potongan dialog berikut;

せいた：節子はそのま目を覚まらなかった

Script 11 (*Hotaru no Haka*, 1988. 01:18:13-01:18:15)

Seita : Setsuko tidak pernah bangun kembali.

Seita langsung memeluk jasad adiknya semalaman sampai esoknya Seita pergi untuk membeli alat-alat yang akan digunakan untuk kremasi jasad Setsuko. Abu kremasi dari Setsuko disimpan di kaleng buah yang sangat disukai Setsuko selama hidupnya. Setelah mengkremasi jasad adiknya, Seita pergi dari bunker dan pada akhirnya Seita juga meninggal dunia di stasiun kereta api karena lemas kelaparan. Cerita diakhiri dengan adegan di mana ruh Seita dan Setsuko duduk di bawah pohon rindang sambil melihat negara Jepang yang sudah mulai maju.

4.2 Interaksi Sosial *Hotaru no Haka*

4.2.1 Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif merupakan jenis interaksi sosial yang mengarah kepada hal-hal positif dan saling mendukung agar hubungan yang tercipta semakin kuat dan sehat yang terdapat dalam anime *Hotaru no Haka*. Berikut merupakan jenis-jenis interaksi sosial asosiatif dalam anime *Hotaru no Haka*.

4.2.1.1 Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi merupakan sebuah proses sosial yang biasanya digunakan untuk memperbaiki atau menyelesaikan masalah yang ada dalam interaksi sosial. Akomodasi memiliki delapan bagian, pada bagian ini penulis menemukan satu bagian akomodasi yaitu paksaan atau *coercion*. Berikut adalah bukti paksaan dalam anime *Hotaru no Haka*.

Paksaan atau *coercion* dalam anime *Hotaru no Haka* terjadi ketika adegan makan siang antara Setsuko, Seita dan juga bibi. Awalnya hubungan yang mereka jalani baik-baik saja sampai ketika bibi mulai marah kepada Seita dan Setsuko yang selalu makan tanpa bekerja dan memaksa mereka untuk mendengarkan bibi bahwa makan siang mereka hanya bisa satu kali. Bentuk paksaan tersebut dibuktikan dengan kutipan dialog di bawah ini.

セイタ : おにぎりがあるから、昼ごはんは残しておこう。

おばさん : ああ、やめなさい。それをやるつもり？

働いている人と怠け者 のお前たちを一緒にするなんて思う な。

Script 12 (Grave of the Fireflies, 1988. 00:39:20-39:40)

Seita : Kita masih memiliki nasi kepal untuk makan siang, sisakan nasi kepal untuk nanti.

Bibi : Aaa hentikan, jangan harap orang pemalas sepertimu bisa mendapatkan jatah nasi untuk nanti.

Pada dialog di atas Seita sedang berbicara pada Setsuko bahwa mereka masih bisa makan siang karena masih ada nasi yang tersisa, tetapi bibi yang memiliki kedudukan tinggi di rumah tersebut langsung melarang mereka untuk makan siang. Bibi melarang Seita dan Setsuko untuk makan siang karena mereka hanya malas-malasan dan tidak membantu sama sekali di rumah. Karena dilarang oleh bibi akhirnya Setsuko dan Seita tidak dapat makan siang dikarenakan pihak lemah yang terdapat di rumah yaitu Setsuko dan Seita sementara bibi yang memiliki kedudukan tinggi di rumahnya bisa mengantur mereka berdua.



Gambar 18. Rumah Bibi (00:39:20-00:39:40)

Bukti bahwa bentuk paksaan yang dikatakan pada dialog tersebut terdapat pada kata 「やめなさい」 yang berarti “Hentikan itu”. Kalimat yang dilontarkan mengandung makna bahwa hal yang sedang mereka pikirkan atau lakukan dipaksa untuk tidak dijalankan. Kalimat 「なさい」 sendiri pada bahasa Jepang merupakan

kalimat perintah yang biasanya, kalimat perintah tersebut digunakan kepada kedudukan yang lebih tinggi kepada kedudukan yang rendah. Setsuko dan Seita merasakan takut dan mau tidak mau harus patuh pada perintah yang diberikan.

4.2.1.2 Kerjasama (*coorporation*)

Kerjasama merupakan bentuk interaksi yang terjadi ketika orang-orang atau masyarakat saling membantu untuk menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan bersama antar individu atau kelompok. Bentuk kerjasama yang ditunjukkan dalam anime ini adalah gotong-royong yang ditunjukkan dalam adegan sebagai berikut.

Kerjasama atau *corporation* dalam anime *Hotaru no Haka* terjadi antara tokoh Seita dan Setsuko yang merupakan kakak dan adik. Pada adegan ini, digambarkan saat mereka memutuskan untuk pergi dari rumah bibi dan tinggal berdua di dalam bunker tidak terpakai. Mereka saling bekerja sama untuk menata barang-barang mereka dan memasak bersama. Bentuk kerjasama lain adalah saat mereka sepakat untuk menangkap kunang-kunang yang akan mereka gunakan sebagai penerangan diruangan mereka yang ditunjukkan dalam dialog sebagai berikut.

せつこ：あ～兄ちゃんの顔見えた。

せいた：節子の顔もや。

せつこ：ん？うわあ！

せいた：よ～し「ホタルの光窓の雪」や。

Script 13 (Hotaru no Haka, 1988. 00:53:08-00:53:27)

Setsuko : aaaa aku bisa melihat wajah kakak

Seita : aku juga bisa melihatmu Setsuko

Setsuko : ummm? Uwaaa!

Seita : baiklah ayo kita tangkap sebanyak-banyaknya.

Pada dialog di atas merupakan perbincangan antara Setsuko dan Seita yang pada saat itu merasa bahwa ruangan mereka gelap dan membutuhkan penerangan. Seita memutuskan untuk membawa sedikit kunang-kunang sebagai penerangan. Seita yang melihat raut wajah adiknya yang tersenyum dan respons senang yang ditunjukkan pada kata 「うわあ！」 seperti kagum akan sesuatu. Akhirnya Seita mengajak Setsuko untuk menangkap kunang-kunang bersama sebanyak-banyaknya. Pada akhirnya mereka berdua bekerja sama untuk menangkap kunang-kunang. Bentuk kerjasama lain juga terdapat pada potongan gambar di mana saat itu Seita dan Setsuko sedang berkerja sama untuk membangun tempat tinggal di dalam bunker. Berikut adalah potongan gambar mengenai bentuk kerjasama.



Gambar 19. Mempersiapkan kebutuhan bunker (00:50:30-00:50:33)



Gambar 20. Mempersiapkan kebutuhan bunker (00:50:57-00:50:59)

Dari kedua potongan gambar di atas, terlihat jelas adanya bentuk kerja sama antara Seita dan Setsuko. Keduanya memutuskan untuk meninggalkan rumah bibi mereka dan memilih tinggal di sebuah bunker yang sudah tidak terpakai. Keputusan ini dibuat oleh Seita dan Setsuko dengan usaha bersama untuk menjadikan bunker tersebut layak huni dan nyaman mungkin sebagai tempat tinggal baru mereka. Kerja sama antara Seita dan Setsuko tampak dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan bersama. Saat Seita menimba air, Setsuko dengan sigap membantunya membawa ember berisi air tersebut. Ketika mereka mempersiapkan bahan makanan, Seita terlihat membawa karung gabah yang besar, sementara Setsuko turut serta dengan membawa labu. Bahkan dalam kegiatan mencari kayu bakar, keduanya saling membantu Seita memanjat pohon untuk mengambil kayu, sementara Setsuko menunggu di bawah dan membawanya. Meskipun dalam potongan gambar tersebut tidak terlihat adanya dialog atau teks yang menunjukkan bahwa mereka secara eksplisit sepakat untuk bekerja sama, tindakan dan gestur mereka mencerminkan semangat gotong royong dan kekompakan. Mereka saling melengkapi dan mendukung satu sama lain untuk menciptakan tempat tinggal yang nyaman di tengah situasi yang sulit.

4.2.2 Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif merupakan jenis interaksi yang bersifat negatif yang mengarah kepada perpecahan, permusuhan dan kerusuhan antara kelompok sosial dalam berinteraksi yang terdapat dalam anime *Hotaru no Haka*. Berikut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam anime *Hotaru no Haka*.

4.2.2.1 Kontravensi

Kontravensi merupakan suatu interaksi sosial yang terjadi dalam bermasyarakat, kontravensi merupakan rasa tidak suka, benci atau dendam yang disimpan seseorang yang biasanya terjadi saat di mana seseorang tidak menyukai atau memiliki dendam kepada seseorang, ia akan menyimpan rasa tidak suka tersebut ke dalam hati dan tidak diungkapkan. Salah satu bentuk kontravensi yang ada dalam anime *Hotaru no Haka* ditunjukkan dalam adegan sebagai berikut ini.

Kontravensi atau rasa tidak suka yang disembunyikan dalam anime *Hotaru no Haka* terjadi ketika Seita yang pada saat itu pergi untuk menemui kakek petani. Seita mendatangi kakek petani dengan tujuan untuk menukar barang dengan beras karena persediaan beras dibunker tempat Seita tinggal saat ini mengalami krisis. Kakek tersebut menolak untuk memberikan Seita beras karena beras merupakan hal yang berharga ketika terjadinya perang dan kakek tersebut meminta Seita untuk pulang ke rumah ibunya. Bentuk kontravensi yang Seita tunjukkan pada saat berbicara pada kakek dibuktikan dengan kutipan dialog sebagai berikut.

農夫のおじいさん：親戚は誰もいないのか？

セイト ：連絡が取れないんです。

農夫のおじいさん：その女性のところに戻った方がいい。今はすべてが
制限されている。プライドを捨てて、謝ってきなさい。

セイト ：ありがとうございます。他の人に聞いてみます。

Script 13 (Hotaru no Haka, 1988. 00:59:48-01:00:14)

Kakek Petani : Apa kalian tidak memiliki saudara?

Seita : Aku tidak bisa memberikan kabar kepada mereka.

Kakek Petani : Dengarkan aku nak, kembalilah ke rumah bibi kalian. Segala sesuatu serba dijatah sekarang. Simpan harga dirimu dan minta maaf kepada bibimu.

Seita : Terimakasih, saya akan tanyakan kepada orang lain.

Pada dialog di atas terjadi perbincangan antara kakek petani dan Seita yang menanyakan apakah mereka dapat menukarkan barang-barang miliknya dengan beras untuk kebutuhan makan mereka. Namun, sang kakek dengan tegas menyatakan bahwa ia tidak bisa menukarkan beras dengan apa pun. Ia kemudian menyarankan agar Seita menghubungi kerabat atau saudara mereka, mungkin ada yang bersedia menampung mereka. Seita pun menjawab dengan jujur bahwa mereka tidak memiliki siapa pun lagi yang bisa diandalkan atau dihubungi. Mendengar hal itu, kakek tersebut menyarankan agar mereka kembali saja ke rumah wanita tempat mereka pernah tinggal, yaitu bibi mereka. Namun, Seita dan Setsuko sudah tidak nyaman tinggal bersama sang bibi karena sikap bibi yang kerap memarahi dan memperlakukan mereka dengan tidak adil. Meskipun dalam hati Seita menyimpan rasa tidak suka kepada bibinya, ia tidak menunjukkan emosinya. Ia tetap bersikap sopan dan berkata terima kasih kepada sang kakek tanpa merespons perkataan kakek mengenai kembali ke rumah bibi, lalu menyatakan bahwa ia akan mencoba bertanya kepada orang lain.

4.2.2.2 Pertentangan

Pertentangan merupakan bentuk interaksi sosial disosiatif. Pertentangan terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara individu atau kelompok yang akhirnya hubungan menjadi tidak harmonis dan bersitegang. Salah satu bentuk pertentangan dalam anime *Hotaru no Haka* digambarkan sebagai berikut.

Pertentangan dalam anime *Hotaru no Haka* terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara adiknya Seita yaitu Setsuko dan bibi. Kejadian ini dimulai ketika bibi memarahi mereka karena selalu makan banyak dan tidak mau bekerja, lalu Setsuko yang mendengar ucapan dari bibi tersebut berkata bahwa beras itu milik Setsuko dan Seita. Hal ini dapat dilihat juga di bagian struktur tiga babak pengenalan tokoh bibi yang memiliki sifat curang. Pertentangan yang terjadi ditunjukkan dalam dialog sebagai berikut.

おばさん : まあ口が肥えてしまいよってからに !

せつこ : そやかてあれうちのお米やのに。

おばさん : なんやそんならおばさんがずるいことしてる言うの? えらい こと言うねえ。みなしご 2 人預かったってそう言われたら世話ないわ。

Script 14 (Hotaru no Haka, 1988. 00:40:00-00:40:15)

Bibi : Kalian sudah diberikan nasi tetapi selalu mengeluh

Setsuko : Tetapi itu beras kami.

Bibi : Jadi kalian menganggap bibi curang? Beraninya kalian mengatakan seperti itu setelah diberikan tempat tinggal.

Dalam dialog di atas dapat dilihat adanya perbedaan pandangan antara Setsuko dan bibi saat selesai makan siang. Setsuko memiliki pandangan kenapa mereka tidak diperbolehkan makan, padahal beras itu milik mereka yang ditunjukkan pada kata 「うちのお米やのに」. Bibi yang mendengar ucapan dari Setsuko mengira ucapan dari Setsuko secara tidak langsung menuduh bahwa bibi curang, seketika bibi marah dan memiliki pendapat lain bahwa Setsuko berbicara seperti itu saat bibi sudah memberikan tempat tinggal dan mengurus mereka. Perbedaan pendapat ini berakhir saat bibi menyarankan agar mereka membeli alat masak sendiri agar tidak

merepotkan bibi dan pada akhirnya Seita kakak dari Setsuko membeli kompor tradisional untuk mereka memasak.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa interaksi sosial yang terdapat dalam anime *Hotaru no Haka* mencakup dua jenis interaksi sosial, yaitu interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Dari tiga bentuk interaksi sosial asosiatif, hanya dua yang ditemukan dalam anime ini, yaitu bentuk kerja sama dan akomodasi—khususnya dalam bentuk paksaan. Sementara itu, bentuk asimilasi tidak ditemukan karena tidak terdapat percampuran atau pembauran budaya dalam cerita. Adapun dalam kategori interaksi sosial disosiatif, dari tiga bentuk yang ada, ditemukan dua, yaitu kontravensi dan pertentangan. Sedangkan bentuk persaingan tidak terlihat dalam anime ini, karena tidak ada indikasi persaingan dalam aspek ekonomi, ras, maupun budaya.

Interaksi sosial dalam anime *Hotaru no Haka* tidak hanya ditunjukkan melalui tatapan atau kontak fisik antar tokohnya, tetapi juga melalui kerja sama dan hubungan yang terjalin di antara mereka. Peristiwa besar dalam kehidupan, seperti perang yang menjadi latar utama dalam anime ini, turut memengaruhi cara manusia berinteraksi satu sama lain tanpa memandang siapa mereka atau apa latar belakangnya. Perubahan kehidupan yang terjadi akibat perang seperti kehilangan dan kelaparan membuat karakter-karakter dalam cerita mengalami perubahan dalam berinteraksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial bersifat dinamis.

BAB 5

SIMPULAN

Penelitian ini fokus membahas anime *Hotaru no Haka* karya Sutradara Isao Takahata. Anime ini menceritakan tentang kehidupan dua saudara yaitu Seita dan Setsuko yang harus bertahan hidup saat terjadinya perang antara Jepang dan Amerika. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan unsur naratif dalam film dan membahas sosiologi sastra yang ada dalam anime *Hotaru no Haka*. Dalam meneliti unsur naratif peneliti menggunakan teori naratif film milik Himawan Pratista. Unsur naratif yang diteliti terdiri dari hubungan naratif ruang, hubungan naratif dengan waktu dan juga struktur tiga babak. Setelah diteliti menggunakan teori Himawan Pratista, ditemukan hasil analisis sebagai berikut.

Untuk unsur naratif ruang, penulis menemukan adanya enam ruang dalam anime *Hotaru no Haka* berupa stasiun kereta api, rumah keluarga Seita, pengungsian, pantai suma, bunker, dan kebun. Hubungan naratif dengan waktu dibagi menjadi tiga bagian yakni urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu. Dalam anime ini urutan waktu yang ditemukan dalam anime *Hotaru no Haka* berupa pola non-linier E-A-B-C-D. Lalu untuk durasi waktu secara keseluruhan adalah 1 jam 29 menit 7 detik, dan untuk durasi cerita kurang lebih selama 151 hari. Dalam anime *Hotaru no Haka* tidak ditemukan adanya frekuensi waktu karena pengulangan *scene* yang terjadi hanyalah ingatan masa lalu tanpa mempengaruhi jalan cerita. Selanjutnya untuk hasil struktur tiga babak pada tahap persiapan ditunjukkan dengan adegan di mana Jepang diserang oleh tentara Amerika yang menghancurkan rumah milik Seita dan Setsuko. Karena rumah mereka hancur Seita

dan Setsuko terpaksa untuk tinggal di rumah bibi. Tahap konfrontasi dimulai saat Setsuko dan Seita tinggal di rumah bibi. Seita dan Setsuko yang awalnya tinggal di rumah bibi merasa semua baik-baik saja sampai pada ketika konflik muncul. Konflik yang ada semakin parah dimulai saat Seita dan Setsuko ingin meminta nasi untuk dimakan, konflik ini diperparah saat Seita dan Setsuko sedang bermain piano hingga akhirnya Seita memutuskan untuk pergi meninggalkan rumah bibi. Tahap resolusi ditandai dengan persetujuan antara Seita dan Setsuko yang sepakat untuk pergi meninggalkan rumah bibi dan hidup sendiri.

Selanjutnya adalah hasil analisis dari teori milik Gillin dan Gillin mengenai interaksi sosial. Dalam anime *Hotaru no Haka* bentuk interaksi sosial asosiatif yang ditemukan adalah kerjasama dan akomodasi. Bentuk kerjasama yang ditemukan adalah saat Setsuko yang senang menangkap kunang-kunang, Seita sebagai kakak yang ingin adiknya senang mengajak Setsuko untuk menangkap kunang-kunang bersama. Bentuk kerjasama lain juga ditemukan dalam potongan gambar saat mereka berkerja sama untuk membuat tempat tinggal mereka menjadi lebih nyaman. Lalu untuk akomodasi bentuk koersi dalam anime *Hotaru no Haka* yang terjadi adalah ketika Seita dan Setsuko yang menganggap nasi sisa itu untuk mereka agar bisa dimakan kembali, dan akhirnya bibi marah karena nasi sisa tersebut tidak diperuntukan Seita dan Setsuko. Kemudian untuk interaksi sosial disosiatif ditemukannya bentuk kontravensi dan pertentangan. Kontravensi terjadi ketika Seita mengabaikan kakek petani untuk meminta maaf kepada bibi. Bentuk pertentangan terjadi karena adanya perbedaan pandangan antara Setsuko dan bibi mengenai beras yang mereka simpan dan makan. Dalam anime *Hotaru no Haka*,

interaksi sosial tidak hanya tercermin melalui kontak fisik atau tatapan, melainkan juga tampak dalam bentuk kerja sama dan ikatan antarkarakter. Latar belakang perang turut membentuk pola komunikasi mereka, tanpa membedakan status atau asal-usul seperti keluarga, saudara atau teman. Situasi seperti kehilangan dan kelaparan akibat perang mendorong terjadinya perubahan dalam cara mereka berinteraksi, yang menguatkan bahwa interaksi sosial bersifat dinamis dan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar & Adang. (2013). *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Pertama ed.). (E. D. Lestari, Ed.) Hak Cipta CV Jejak.
- Sugihartono & Ranang. A. (2010). *Animasi Kartun*. Jakarta: PT Indeks.
- Ari Widyati Purwantiasning. (2017). *Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Dengan Melihat Pola Sebaran Pengunjung*. Studi Kasus: Taman Tabebuya Jagakarsa, Nature (National Academic Journal Of Architecture) Vol 4, No.2. hlm.123.
- Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Haryanto, D. & Nugrohadhi, G. E. (2011). *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Gillin, J.L. & Gillin, J.P. (1948). *Cultural Sociology, A Revision Of An Introduction To Sociology*. Digital Library of India
- Imam, F. (2018). *Kritik Sosial Dalam Cerpen Resmi Ingin Pulang Karya Ahmad Tohari : Kajian Sosiologi Sastra* ". Semarang: Universitas Diponegoro Institutional Repository.
- Himawan, Pratista. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pamudji S. (1985). *Kerjasama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah: Suatu Tinjauan Dari segi Administrasi Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Noviana, F. (2021). *Representasi Maskulinitas Moderen Laki-Laki Jepang dalam Film Perfect World berdasarkan Semiotika Barthes*. Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 16(2), 250–266.
<https://doi.org/10.33633/lite.v16i2.4105>
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta: Montase Press.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuniarti dan Zilfa. (2024). *Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila s. Chudori*. Gorontalo: JBSB.

Anime *Hotaru no Haka* (火垂るの墓) Karya Sutradara Isao Takahata diakses melalui Netflix. <https://www.netflix.com/id/title/557010>. Diakses pada 7 Oktober 2024.

Wikiwand.com (2024). *Pengeboman Kota Kobe pada Perang Dunia II*. Dalam situs https://www.wikiwand.com/id/articles/Pengeboman_Kobe_pada_Perang_Dunia_II. Diakses pada 12 Februari 2025.

Tirto.id. (2021). *Bentuk, Ciri Serta Contoh Interaksi Sosial Asosiatif & Disosiatif*. dalam situs <https://tirto.id/bentuk-ciri-serta-contoh-interaksi-sosial-asosiatif-disosiatif-giKe>. Diakses pada 18 November 2024.

Warrelic.eu (2017). *The National Civilian Uniform* dalam situs <https://www.warrelics.eu/forum/japanese-militaria/national-civilian-uniform-1940-a-677200>. Diakses pada 26 Juni 2025.

要旨

この論文のタイトルは「高畑勲のアニメ『火垂るの墓』における社会的相互作用（文学社会学的研究）です。この論文の形式的対象は社会的相互作用であり、素材的対象はアニメ『火垂るの墓』です。このアニメは 1988 年に公開され、このアニメの公開は好評を博し、多くの賞を受賞しました。

この研究の目的は、悲劇や人生における大きな出来事が人々の相互交流の方法にどのような変化をもたらすかを調べることです。作者がアニメ「火垂るの墓」を使用した理由は、このアニメの背景が戦争中に起きた出来事であるためです。人々が相互作用する際の社会間の関係は、主な焦点となるでしょう。なぜなら、人間は死に直面したとき、通常その人間の本質的な性格を引き出すからです。

この研究は、ヒワンワンプラチスタの映画の物語構造理論とギリギリギリの社会的相互作用理論に基づいています。映画の物語構造理論には、空間と時間の物語的關係および三幕構造が含まれます。一方、社会的相互作用理論には、物語的關係および三幕構造な社会的相互作用の種類が含まれます。この研究の方法は質的であり、得られた結果は問題に対する回答です。この研究は文献研究です。この研究で使用する資料は、本、論文、記事、ウェブサイトです。

アニメ『火垂るの墓』における物語構造の分析結果は、以下の表に示されています：

映画の物語構造

空間の物語的關係	駅 ここで重要なのは清太の死であり、この物語は清太の回想であるということです せいたの家 ここで起こった重要な出来事は、アメリカが神戸市を攻撃した時でした。清太は妹を救わなければなりませんでした 避難 ここで起こった重要な出来事は、Seita の母親が亡くなったことです。 須磨海岸 ここで重要な出来事は、清太が妹の皮膚病を知った時です バンカー
----------	---

	ここで重要なのは、清太が叔母の家からバンカーに移ることを決意し、節子が亡くなったことです。 庭 ここで起こった重要な出来事は、清太が窃盗で捕まり、すぐに警察署に連行されたことです。
物語の時間関係	時系列 このアニメのタイムラインは非線形です。 パターン : E-A-B-C-D 時間の長さ ストーリーは 00:00:17 に始まり、01:25:50 に終わります。合計時間は 1 時間 29 分 7 秒です。このアニメの物語の長さは 151 日間です。 時間周波数 -
三幕構成	準備段階

	アメリカ軍が神戸市を攻撃した時、準備段階が始まります。せいたさんは妹をアメリカ軍の攻撃から救わなければなりません。難民キャンプに到着したせいたさんは、母の死に愕然とし、叔母の家で暮らすこととなります。これが最初の Turning Point です。 格闘ステージ 対立の段階は、せいたさんが叔母の家に住むようになったときに始まる。最初は全てが順調だったが、時が経つにつれて状況は悪化していく。叔母が清太を叱り続けるようになったことが、第二の転機となった。最終的に清太は叔母の家を出て、バンカーに住むことになった。 解決段階
--	---

	せいたと妹がシェルターで暮らすようになった頃、妹の病状は徐々に悪化していく。皮膚病と下痢。そして妹が亡くなるまで。
--	--

Gillin dan Gillin の社会的相互作用分析の結果は、以下の表で説明されます:

社会的交流	
連想的	協力 このアニメで描かれている協力関係は、せいたさんと妹が協力してバンカーを掃除する場面です。二人は一緒に昼食の準備もします。 宿泊施設 (強制) このアニメで起こる強制の形は、せいたさんが家事を手伝わないため、叔母がせいたさんに二度と食事をすることを禁じるというものです。

解離的	違反 このアニメにおける論争の様相は、せいたさんが老人と話している 場面で顕著に表れています。老人はせいたさんに叔母に謝るよう 求めますが、清太は叔母に腹を立て、すぐに老人の元を去ります。 矛盾 この対立は、叔母が清太に二度と食事をすることを禁じる場面 に見られます。清太の弟は動揺し、「これは私たちのものだ」と即座に 言います。叔母もまた動揺し、「あなたたちは私の家にいるのだから、 分け合うしかないわ」と言います。
-------------------	---

以上の分析から、高畑勲のアニメ『火垂るの墓』における社会的相互作用は動的であることが証明できる。動的なソーシャル インタラクションとは、発生するイベントやアクションによって変化する可能性があるソーシャル インタラクションです。このアニメの主な舞台である戦争など、人生における大きな出来事も、その人が誰であるか、どのような背景を持っているかに関係なく、人間同士の関わり方に影響を与えます。戦争

によって生じる喪失や飢餓などの生活の変化により、物語の登場人物は社会的な関わり方に変化を経験します。これは社会的相互作用が動的であることを示しています。

LAMPIRAN

Profil Sutradara Isao Takahata

Nama : Isao Takahata (高畑 勲, Takahata Isao)

Kelahiran : 29 Oktober 1935

Profesi : Sutradara Film, Penulis Latar, Produser

Karya Populer : *Heidi, Girl of the Alps* (1974), *Hotaru no Haka* (1988),
Only Yesterday (1991).

Sinopsis *Hotaru no Haka*

Menceritakan tentang kehidupan dua saudara yaitu Setsuko dan Seita yang tinggal di Kota Kobe Jepang. Kehidupan awal yang mereka jalani awalnya indah sampai pada ketika tentara Amerika menyerang Kota Kobe. Seita sebagai kakak dari Setsuko harus menyelamatkan adiknya dari marabahaya yang datang. Karena serangan itu ibu dari Seita dan Setsuko harus meninggal dunia. Seita yang rumahnya sudah hancur terbakar api bingung harus tinggal di mana, sampai pada ketika ada saudara yang menyarankan mereka untuk tinggal di rumah bibinya.

Awalnya Seita berpikir bahwa tinggal di rumah bibinya akan menjadi jawaban yang bagus untuk mereka berdua bertahan hidup. Kehidupan di rumah bibi awalnya berjalan dengan lancar, sampai pada ketika bibi mulai merasa dan menyadari bahwa Seita dan Setsuko yang tinggal di rumah mereka seperti benalu. Bibi mulai mengeluarkan sisi buruk kepada mereka dari mulai memarahi agar tidak makan sampai berkata kasar kepada mereka berdua. Seita yang tidak senang akhirnya sepakat dengan adiknya untuk pergi dari rumah bibi dan tinggal di Bunker tidak terpakai. Kehidupan mereka berdua saat tinggal di bunker sangat tidak layak, dari makanan sampai kebersihan tempat tinggal. Kehidupan pedih yang mereka jalani berdua harus berakhir dengan meninggalnya Setsuko adik dari Seita.

Cover Anime *Hotaru no Haka* (Production Studio Ghibli:1988)



BIODATA PENULIS



Nama : Dimas Arya Saputra
NIM : 13020221140125
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Januari 2003

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan Formal	Tahun
1.	SDN 10 Jakarta Barat	2009-2015
2.	SMPN 206 Jakarta Barat	2015-2018
3.	SMAN 101 Jakarta Barat	2018-2021
4.	Universitas Diponegoro	2021-2025